

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi dalam bidang komunikasi berkembang semakin pesat dan saat ini digunakan oleh hampir semua masyarakat. Beberapa dampak dari perkembangan teknologi ini adalah munculnya sejumlah media komunikasi baru. Hal inilah yang mempercepat dan mempermudah akses informasi. Oleh karenanya, perkembangan teknologi tersebut harus bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pemikiran manusia (Anggraeni, Herdiani, Rustini, & Arifin, 2022). Komunikasi yang dilakukan manusia tidak hanya secara tatap muka atau lewat telepon saja. Pada era globalisasi ini, manusia bisa menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi jarak jauh. Adanya perkembangan tersebut, membuat manusia bisa berkomunikasi dengan berbagai cara yang tidak terbayangkan sebelumnya (Tyas, 2021).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, generasi muda lah yang sangat terlibat didalamnya, di mana kemajuan teknologi telah menjadi faktor kunci dalam membentuk nilai-nilai dan interaksi sosial mereka. Melalui koneksi yang tidak terputus dengan dunia digital, generasi muda atau yang saat ini lebih dikenal dengan generasi Z, mampu mengadaptasi diri dengan cepat terhadap inovasi teknologi serta menciptakan pergeseran budaya yang signifikan. Generasi Z adalah orang-orang yang berada pada tahun kelahiran 1995 - 2010 (Lukum, 2019). Data yang didapatkan dari BBC, menjelaskan bahwa Generasi Z ialah orang-orang yang tidak pernah mengenal kehidupan tanpa teknologi atau disebut dengan iGen. Mereka merupakan generasi pertama yang tumbuh dalam era digital yang penuh dengan teknologi, internet, media sosial, dan sejumlah besar data.

Perkembangan teknologi yang semakin maju, menciptakan tantangan baru, seperti kecanduan teknologi dan dampak psikologis, yang perlu dipahami dan ditangani secara bijaksana. Hal ini didukung oleh data yang menyatakan bahwa Generasi Z tumbuh dengan web sosial sehingga mereka bertumpu pada digital dan teknologi menjadi sebuah identitas bagi mereka (Singh & Dangmei, 2016). Selain itu, terdapat penelitian lain yang menyatakan 33% Generasi Z menggunakan ponsel lebih

dari enam jam setiap hari dan menggunakan media sosial lebih sering daripada generasi sebelumnya. Didukung juga oleh IDN Media melalui lembaga risetnya *IDN Research Institute* dan Populix, ditunjukkan bahwa kebanyakan Generasi Z mengakses sosial media lebih dari tiga jam dalam kurun waktu satu hari (Hasya, 2023).

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti kepada delapan orang mahasiswa Generasi Z dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan singkat, mendapatkan bahwa rata-rata *screen time* mereka adalah 7 jam dalam sehari (Data olahan peneliti, 2023). Hasil observasi awal ini memperkuat pernyataan dan hasil riset yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar dari anggota Generasi Z menghabiskan waktu lebih banyak dengan perangkat elektronik dan media sosial.

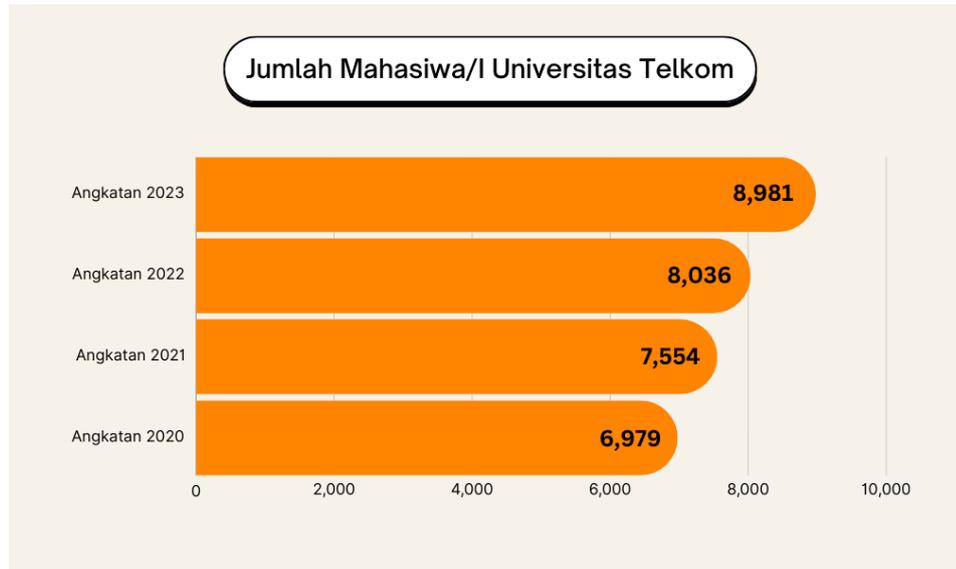
Dengan transformasi digital yang mendominasi era ini, Generasi Z menjadi pionir dalam cara mereka berkomunikasi. Melalui platform media sosial dan aplikasi pesan instan, generasi ini telah membawa revolusi dalam dinamika komunikasi, menciptakan pola interaksi yang lebih instan dan terkoneksi. Kehidupan manusia sulit dipisahkan dari komunikasi sebab komunikasi diperlukan dimanapun dan kapanpun (Rahayu, 2021). Menurut David K. Berlo, definisi komunikasi adalah suatu proses mengirim, menerima, dan memahami pesan secara sengaja atau tidak sengaja (Sumartias, 2017). Komunikasi merupakan hal penting karena komunikasi sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peran penting tersebut antara lain adalah sebagai media untuk mentransfer ilmu, mengenal dunia luar, penyampai pesan, mencegah konflik, serta sebagai media hiburan (Diana & Misran, 2021).

Dalam komunikasi, ada yang disebut dengan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam diri sendiri, contohnya seperti berdoa dan berkhayal, sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan bersifat pribadi seperti percakapan antara teman, rekan kerja, dan juga keluarga. Keluarga merupakan rumah tangga yang terhubung karena adanya hubungan darah atau ikatan pernikahan yang di mana hubungan tersebut menyediakan beberapa fungsi instrumen mendasar bagi seluruh anggotanya, terutama bagi anak (Lestari, 2012). Dibutuhkan adanya komunikasi yang baik sehingga hubungan didalam keluarga juga terjalin dengan baik.

Dalam sebuah jurnal *acta diurna* komunikasi, dinyatakan bahwa komunikasi keluarga merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi pada keluarga sebagai cara untuk tiap anggota keluarga berinteraksi dengan anggota lainnya. Selain itu juga sebagai wadah dalam pengembangan dan pembentukan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup (Ammang, Sondakh, & Kalesaran, 2017). Komunikasi keluarga dapat memperkuat hubungan dalam keluarga, menjaga keharmonisan, meningkatkan rasa saling percaya, dan menjaga keutuhan keluarga. Komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai dan norma-norma yang dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nauw, Mungkid, & Marentek, 2018). Hal ini menggambarkan bagaimana dinamika komunikasi dalam keluarga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anggota keluarga, sehingga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan identitas Generasi Z.

Komunikasi dalam keluarga berperan penting sebagai sumber dukungan emosional para Generasi Z dalam menghadapi tekanan pendidikan. Generasi Z sedang menghadapi tekanan besar untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Integralistik* (Suparwi, Mahmud, & Khunaefi, 2023) menunjukkan bahwa generasi ini menghadapi banyak tekanan dalam hal pendidikan, karier, dan menciptakan citra diri yang ideal di media sosial. Dari banyaknya tekanan tersebut, dikatakan dalam *Jurnal Sinestesia* (Mandas & Silfiyah, 2022), bahwa Generasi Z dikenal sebagai pribadi yang *under-influence* dan ‘selalu terhubung’ sehingga memperlihatkan sindrom FoMO (*Fear of Missing Out*) atau diartikan sebagai orang yang takut akan ketertinggalan. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada tekanan ini adalah dalam bidang pendidikan, yaitu keinginan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan menjadi mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Telkom.

Universitas Telkom, dalam situs resminya (Telkom University), menjelaskan bahwa Universitas Telkom merupakan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pertama di Indonesia dengan akreditasi unggul. Pada tahun 2019 dan 2020, Universitas Telkom juga diberikan predikat PTS terbaik No.1. Tidak aneh jika banyak sekali mahasiswa dari seluruh penjuru Indonesia memilih universitas ini. Dari data yang didapatkan peneliti dalam artikel berita pada laman website Universitas Telkom (Telkom University, 2023), total mahasiswa/I aktif angkatan 2020 – 2023 adalah 31.549 orang.



GAMBAR 1. 1 JUMLAH MAHASISWA UNIVERSITAS TELKOM

Sumber: telkomuniversity.ac.id (2023)

Universitas Telkom Bandung memiliki lebih dari 20.000 mahasiswa, yang menunjukkan keanekaragaman latar belakang dan pengalaman. Namun, Generasi Z, yang mendominasi mahasiswa ini, sering kali menghadapi masalah terkait dengan sifat buruk seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya keterampilan interpersonal. Menurut Ridwan dan Farozin (2021), sisi negatif dari karakteristik Generasi Z adalah mereka malas belajar karena sudah merasa banyak tahu dan juga memiliki gaya hidup yang serba instan. Dengan karakteristik Generasi Z tersebut, tentu saja mempengaruhi motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri (Akande, 2020). Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh Generasi Z mengenai akademik tersebut, dibutuhkan adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu contoh dukungan dari lingkungan sekitar adalah dukungan dari keluarga. Komunikasi dalam keluarga sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antara orang tua dan anak dapat berdampak signifikan terhadap motivasi belajar (Qibtiyah, 2015).

Peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini. Referensi pertama dari penelitian sebelumnya berjudul “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Akademik Pada Masa Pandemi *COVID-19* Pada Mahasiswa Fakultas Diklat Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021” yang diteliti oleh Silvia Iftina Nurlaili (2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan variabelnya adalah komunikasi keluarga dan motivasi belajar. Namun, penelitian ini utamanya dilakukan selama pandemic *COVID-19*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi keluarga dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki subjek dan objek yang berbeda dari yang akan dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang baru tentang hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa saat masa pandemi.

Hasil dari penelitian lain, peneliti mendapatkan referensi dari sebuah jurnal yang ditulis oleh Annisa Eka Syafrina (2022) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Variabel X dan Y dari penelitian ini tidak terlalu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hanya saja subjek penelitiannya yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki efek positif dan signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan kedua referensi penelitian tersebut, dapat disimpulkan jika terdapat hubungan dan juga pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar seorang mahasiswa. *Gap* dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan pada subjek yang akan diteliti dan fokus tempat yang diteliti, serta penelitian sebelumnya terbatas di tahun 2022.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat spesifik karena membahas mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar pada mahasiswa khususnya pada Generasi Z yang ada di Universitas Telkom. Mahasiswa Generasi Z dianggap sebagai kelompok yang dibesarkan dalam era yang sangat canggih dari teknologi dan informasi. Dalam situasi seperti ini, komunikasi keluarga dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi kepada siswa Generasi Z untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar, peneliti ingin menganalisis sebagaimana penjabaran diatas melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah yang hendak diteliti adalah apakah komunikasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah media untuk memenuhi skripsi yang menjadi syarat kelulusan penulis dalam studi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan memahami peran komunikasi keluarga dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Telkom. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Generasi Z, termasuk pengaruh komunikasi keluarga sebagai faktor yang mungkin kurang dipahami dalam literatur Ilmu Komunikasi.

b. Kegunaan Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z.

1.5. Waktu dan Periode Penelitian

TABEL 1. 1 WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	2023				2023						
		Bulan Ke -										
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Peneliti Pendahuluan	■										
2.	Seminar Judul		■									
3.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■							
4.	Seminar Proposal				■							
5.	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■			
6.	Pengelolaan Analisis Data							■	■	■	■	
7.	Ujian Skripsi											■

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom” adalah sebagai berikut.

- a. BAB I membahas latar belakang masalah dari fenomena yang diangkat, kemudian identifikasi masalah, disertai dengan tujuan penelitian, kegunaan teoritis serta praktis dari penelitian, waktu dan periode dilakukannya penelitian, diakhiri oleh sistematika penulisan.
- b. BAB II menjabarkan mengenai rangkuman teori dan konsep mengenai komunikasi keluarga, motivasi belajar, dan Generasi Z, kemudian penelitian terdahulu dari 10 jurnal nasional dan internasional, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, serta ruang lingkup penelitian.
- c. BAB III menjelaskan tentang metode yang digunakan di dalam penelitian, operasionalisasi variabel yang terdiri dari dua variabel beserta skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data primer sekunder, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang terdiri dari uji normalitas, analisis deskriptif, dan uji hipotesis.
- d. BAB IV membahas mengenai karakteristik responden, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan penelitian dengan teori yang sudah ada
- e. BAB V berisi tentang kesimpulan serta saran untuk penelitian.